

PENGARUH PEREKONOMIAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsS KEUDE SIMPANG EMPAT SIMPANG KEURAMAT-ACEH UTARA

Fitriana

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Wahyuni, Sri

Dosen Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pengaruh perekonomian keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MTsS Keude Simpang Empat, Kecamatan Simpang Keuramat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dan analisis menurut model statistik yang dikuantitatifkan. Dengan demikian penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian studi deskriptif dan korelasional. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua siswa MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan siswa kelas IX yang berjumlah 65 siswa. Alat untuk mengukur koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian keluarga berpengaruh signifikan dengan prestasi belajar siswa MTsS Keude Simpang Empat. Dari hasil koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan H_a diterima dengan t -hitung = 5,306 di luar penerimaan H_o . Dari hasil koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa besar pendapatan orang tua (0,638) menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sementara jumlah tanggungan orang tua (0,255) menjadi faktor terendah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat.

Kata Kunci: Perekonomian Keluarga, Prestasi Belajar Siswa

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsif, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berfikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi dan globalisasi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (2003: 20).

Berdasarkan tujuan pendidikan, maka manusia dihadapkan ke dunia pendidikan formal melalui proses belajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak. karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidik maupun peserta didik itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar, yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain faktor-faktor tersebut,

faktor sosial ekonomi keluarga juga ikut berperan dalam menentukan perkembangan dan pendidikan anak.

Setiap anak yang ingin belajar atau mengesep pendidikan selalu terkait dengan ekonomi (*incame perkapita*) suatu keluarga. Keadaan status sosial dan ekonomi sebuah keluarga merupakan titik tolak keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Dengan adanya ekonomi yang mencukupi, segala keperluan dan kebutuhan sekolah dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, prestasi belajar anak akan lebih baik bahkan dapat meningkat. Sebaliknya, kekurangan ekonomi dalam suatu keluarga akan berdampak negatif dan menurunnya semangat anak dalam belajar, seperti pernyataan Slameto (2003:63) yang menegaskan bahwa “ekonomi merupakan penentu dari keberhasilan pendidikan.” pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa, pendidikan memerlukan ekonomi yang mantap, dan pendidikan yang mantap dapat menciptakan perekonomian yang mantap pula.

Berdasarkan pengamatan penulis selama Pelaksanaan Praktek Lapangan (PPL) di MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat, menunjukkan bahwa ada sebahagian siswa yang tidak mampu menguasai beberapa pelajaran karena tidak ada buku paket dan bahan praktek. Sehingga tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dengan semestinya. Konsekuensinya nilai raport menjadi kurang maksimal hingga hampir 30% siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada sebahagian mata pelajaran, data tersebut diperoleh dari hasil rekapitulasi nilai semester siswa kelas VII sampai kelas IX tahun pelajaran 2011/2012.

Perolehan nilai raport di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) akan berdampak pada ketidاكلulusan siswa MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat. Karena dalam kriteria kelulusan siswa saat ini, nilai akhir siswa yang menentukan kelulusan, diperoleh dari nilai sekolah dan nilai ujian nasional. Nilai sekolah sendiri merupakan rata-rata nilai raport siswa semenjak semester 1 sampai dengan semester 5, digabung dengan nilai ujian sekolah baik praktek maupun tertulis. Persoalan muncul ketika rata-rata nilai raport tidak memenuhi

kriteria minimal, diasumsikan nilai ujian nasional memperoleh nilai minimum.

Tercapainya hasil belajar siswa yang mantap selalu didukung oleh keadaan perekonomian keluarga. Menurut observasi dan wawancara penulis dengan beberapa siswa, mayoritas orang tua siswa MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat bekerja sebagai petani dan buruh di beberapa perkebunan yang ada di daerah tersebut.

Latar belakang pekerjaan orang tua siswa tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua siswa tidak tetap, mengakibatkan orang tua kurang memenuhi kebutuhan anaknya dalam pendidikan. Seperti memberikan uang transport, membeli perlengkapan alat tulis siswa, dan kebutuhan siswa lainnya.

2. Kajian Pustaka

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu; “Prestasi” dan “Belajar”. Antara kata “Prestasi” dan “Belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu perlu dibahas pengertian “Prestasi” dan “Belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi menurut Nasution (2000:45) adalah hasil yang telah dicapai dengan gemilang dan mengagumkan. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan diri individu, yakni perubahan tingkah laku.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu internal maupun eksternal. Berkenaan dengan hal tersebut Slameto (2004:49) mengungkapkan bahwa :

Faktor intern dan faktor ektern, keduanya saling mempengaruhi dan sama-sama memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang. Oleh karena itu, seseorang yang ingin belajar dan dapat mencapai hasil yang baik, kedua faktor tersebut perlu dijaga, diatur dan dipelihara dengan baik dan benar-benar memberi pengaruh yang positif bagi kebersihan belajar.

Selaras dengan pendapat tersebut, Muhibbun (2005:144) juga mengemukakan

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).

Perekonomian Keluarga

Ekonomi merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Pendidikan yang baik akan tercapai dengan adanya dukungan ekonomi yang memadai. Peran ekonomi dalam pendidikan adalah sebagai penerak kelanjutan dari pendidikan anak.

Perekonomian keluarga merupakan keadaan keuangan atau kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Marfuadi (2000:11) mengungkapkan bahwa perekonomian keluarga adalah keadaan atau ketersediaan keuangan yang menjadi kebutuhan dalam suatu keluarga.

Perekonomian keluarga merupakan titik tolak keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang akan atau sedang dilakukan oleh setiap keluarga. Untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, kepala keluarga selalu berusaha dengan menggunakan akal, pikiran dan tenaga agar segala kebutuhan ekonomi keluarganya terpenuhi. Berkenaan dengan pemikiran tersebut, Slameto (2003:63) mengatakan bahwa:

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, penerangan, alat tulis buku, dan lain-lain.

Jenis Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua dapat diartikan sebagai mata pencaharian dari orang tua siswa, mata pencaharian ini timbul karena adanya kegiatan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan adanya keinginan untuk hidup lebih baik. Mata pencaharian yang dilakukan atau dimiliki seseorang bermacam-macam yang pada umumnya sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Seorang anak biasanya dilibatkan dalam pekerjaan orang tuanya, hal ini dimaksudkan untuk memperkecil pengeluaran dan memperbesar penghasilan. sebagai contoh

seorang petani yang mengerjakan tanahnya sendiri. Pada waktu panen anaknya disuruh membantu dan pada waktu yang bersamaan anak sedang menghadapi ujian sehingga anaknya tidak sempat untuk belajar secara efektif.

Besar Pendapatan Orang Tua

Pendapatan merupakan sejumlah uang tertentu yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas pengorbanan yang dilakukannya. Tinggi rendahnya pendapatan keluarga ditentukan oleh usaha yang dilakukan orang tua. Besarnya pendapatan orang tua merupakan jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima dalam bentuk uang atau bentuk lain yang nilainya dapat diukur dengan uang dalam jangka waktu tertentu. Sebagai hasil pekerjaan yang dilakukannya jumlah atau besarnya pendapatan yang diterima orang tua ini berbeda-beda sesuai dengan jumlah faktor yang dikorbankan.

Jumlah Tanggungan Orang Tua

Sebuah keluarga yang memiliki tanggungan keluarga yang lebih banyak akan mempengaruhi prestasi belajar bila kondisi ekonomi keluarga kurang dalam memenuhi kebutuhan dalam sekolah. Jumlah tanggungan yang dimaksud di sini adalah anggota keluarga yang menjadi tanggungan yang ada dalam suatu keluarga seperti anak atau saudara-saudara yang ikut tinggal dalam keluarga tersebut.

Soejanto (2002:39) mengemukakan bahwa kemiskinan atau karena terlalu besarnya jumlah keluarga sering pula menyebabkan kita sulit untuk mendapatkan kesempatan belajar dengan baik. Mungkin karena faktor waktu, faktor tempat maupun faktor penerangan". Sebuah keluarga yang memiliki tanggungan keluarga lebih banyak mempengaruhi terhadap prestasi belajar bilamana ekonomi keluarga kurang memadai.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:10) "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran terhadap data serta pembahasannya" Adapun jenis penelitian

yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dan analisis menurut model statistik model yang dikuantitatifkan. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menurut model statistik atau matematik. Dengan demikian penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian studi deskriptif dan korelasional.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen (Arikunto,2006:168). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaiknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkolerasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkolerasikan skor faktor dengan skor total. (Sugiyono, 2008:177).

Pengujian validitas tiap butir pertanyaan digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Kemudian di dalam memberikan interpretasi dengan koefisien korelasi adalah item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item ini memiliki validitas yang cukup tinggi.

Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2006:178). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, apabila datanya benar-benar sesuai dengan kenyataannya, Rumus untuk mengukur reliabilitas berasal dari Spearman Brown yaitu:

$$r_i = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana :

r_i = Reliabilitas instrumen

rb = Indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Hasil $\alpha \geq 0,60$ = reliabel

Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008: 207). Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Setiap variabel dianalisa dengan cara menyajikan data dan dinyatakan dalam prosentase rata-rata. Analisis ini untuk mengetahui :

1. Tingkat perekonomian keluarga (X)
2. Prestasi belajar siswa dari kelas VII, VIII, dan IX MTsS Keude Simpang Empat, Simpang Keuramat (Y).

Alat untuk mengukur koefisien korelasi perekonomian keluarga dan prestasi belajar siswa MTsS Keude Simpang Empat, adalah rumus *product moment* dari Pearson (Sugiyono, 2008:255) berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x^2)\}\{n\sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y yaitu bilangan yang menunjukkan besar kecilnya hubungan antara variabel x dan variabel y

x = Total nilai keseluruhan subyek per item/ variabel yang mempengaruhi y

y = Total nilai sikap per subyek/ variabel yang dipengaruhi.

Selanjutnya akan diuji signifikansi hubungan antara perekonomian keluarga dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = n - 2, maka dk = n - 2 = 63, sehingga diperoleh t tabel = 2,000

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kelayakan instrumen sebagai alat ukur variabel. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkolerasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan

mengkolerasikan skor faktor dengan skor total. (Sugiyono, 2008:177).

Berdasarkan pengujian data mengenai perekonomian keluarga diperoleh korelasi antara 10 item instrumen dengan skor total adalah 0.291, 0.402, 0.332, 0.289, 0.638, 0.453, 0.255, 0.330, 0.389 dan 0.459, (lihat lampiran 1 dan 2) Dengan demikian kesimpulan hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Item Instrumen Mengenai Perekonomian Keluarga

Korelasi antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (n=65,α=5%)	Keterangan	Kesimpulan
Item No.1 dengan skor total	0,291	0,244	R Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No.2 dengan skor total	0,402		R Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No.3 dengan skor total	0,332		R Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No.4 dengan skor total	0,289		R Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No.5 dengan skor total	0,638		R Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No.6 dengan skor total	0,453		R Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No.7 dengan skor total	0,255		R Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No.8 dengan skor total	0,330		R Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No.9 dengan skor total	0,389		R Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No.10 dengan skor total	0,459		R Positif, r hitung > r tabel	Valid

Uji Reliabilitas

Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini berasal dari skor-skor item angket yang valid. Item yang tidak valid tidak dilibatkan dalam pengujian reliabilitas. Dari pengujian validitas sebelumnya, semua item instrumen dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*). Untuk pengujian tersebut maka setiap butir instrumen dalam penelitian ini dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap. Selanjutnya skor data antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya (lihat hasil korelasi r pada lampiran 3)

Berdasarkan hasil koefisien korelasi diperoleh nilai 0,463. Koefisien korelasi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown berikut ini:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,463}{1+0,463}$$

$$r_i = \frac{0,926}{1,463}$$

$$r_i = 0,633$$

Analisis Data

Untuk menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total

skor variabel maka digunakan rumus *Product Moment* dari Pearson. Berikut ini hasil tes belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dan data frekuensi dari perekonomian keluarga siswa.

Variabel bebas

Variabel terikat

N = 65

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{65.9465687 - 4553.2079}{\sqrt{(65.4322241 - 4322241)(65.20729809 - 20729809)}}$$

$$r_{xy} = \frac{615269655 - 9465687}{\sqrt{(276623424 - 132670776)}}$$

$$r_{xy} = \frac{605803968}{1199802684}$$

$$r_{xy} = 0,505$$

Berdasarkan hasil Koefisien korelasi sebesar 0,505, menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara perekonomian keluarga dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.5 Kriteria Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berpedoman pada kriteria korelasi hubungan antara variabel X dan Y pada tabel di atas, koefisien korelasi sebesar 0,505 termasuk pada kategori sedang.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara perekonomian keluarga dengan prestasi belajar siswa, penulis menggunakan rumus uji t-fisher sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,505\sqrt{65-2}}{\sqrt{1-0,505^2}}$$

N = 65

X = 2079

Y = 4553

X² = 4322241

Y² = 2072989 (Lihat lampiran 4)

Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut :

Kuatnya hubungan antara variabel x dan y dapat dilihat pada tabel kriteria koefisien korelasi antara X dan Y berikut ini:

$$t = \frac{0,505\sqrt{63}}{\sqrt{0,744975}}$$

$$t = \frac{4,579795}{0,863119}$$

$$t = 5,306.$$

Pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = n - 2, maka dk = n - 2 = 63, sehingga diperoleh t tabel = 2,000. Sedangkan t-hitung = 5,306. Maka Ha yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara perekonomian keluarga dengan prestasi belajar siswa.

Terima Ha = t hitung > t tabel

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian pada instrumen penelitian menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan 100% valid dan pertanyaan pada tiap indikator menunjukkan pertanyaan yang reliabel (handal), sehingga instrumen sah untuk digunakan dalam pencarian data. Adapun hasil data yang telah diolah menunjukkan bahwa untuk perekonomian keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil koefisien korelasi yang

memperoleh nilai 0,633. Dengan demikian instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat baik karena lebih dari 0,60.

Hasil prestasi belajar siswa MTsS Keude Simpang Empat kecamatan Simpang Keuramat diperoleh $\sum x^2 = 4322241$, sedangkan distribusi frekuensi perekonomian keluarga $\sum y^2 = 20729809$.

Berdasarkan uji hipotesis data dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = n - 2, = 63, diperoleh t hitung = 5,306. Maka H_0 diterima yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kondisi ekonomi banyak ikut berperan dalam menentukan perkembangan dan pendidikan anak di samping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluarga. Kemampuan ekonomi yang memadai sudah tentu menjamin keberhasilan belajar siswa, di samping memerlukan faktor pendukung lain, seperti motivasi orang tua, minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator mengenai keadaan ekonomi keluarga MTsS Keude Simpang Empat, yaitu tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, besar pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan orang tua. Diantara beberapa faktor tersebut, besar pendapatan orang tua (0,638) menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sementara jumlah tanggungan orang tua (0,255) menjadi faktor terendah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat.

Mayoritas orang tua siswa MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat berpenghasilan kurang memadai yaitu antara Rp.500.000-Rp.800.000,-perbulan.

Sedangkan bagi orang tua yang mempunyai penghasilan memadai (>Rp. 2000.000,-), hanya 8 orang dari 65 objek yang diteliti. Besar pendapatan tersebut tidak terlepas dari jenis pekerjaan orang tua itu sendiri. Adapun jenis pekerjaan orang tua siswa MTsS Keude Simpang Empat, Simpang Keuramat adalah Tani, PNS, dan Pedagang. Akan tetapi yang paling

dominan adalah tani/ buruh di beberapa perkebunan yang ada di daerah tersebut.

Latar belakang pekerjaan orang tua siswa sebagai petani/buruh menunjukkan bahwa pendapatan orang tua siswa tidak tetap sehingga berpengaruh pada keadaan ekonomi keluarga dan prestasi anak. Slameto (2003:63) mengatakan bahwa: Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, penerangan, alat tulis buku, dan lain-lain.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu kajian yang menitikberatkan pada pengaruh perekonomian keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar siswa MTsS Keude Simpang Empat dengan perekonomian keluarga. Dari hasil koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan H_0 diterima dengan t-hitung = 5,306 di luar penerimaan H_0 .
2. Dari hasil koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa besar pendapatan orang tua (0,638) menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sementara jumlah tanggungan orang tua (0,255) menjadi faktor terendah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat.
3. Perekonomian keluarga yang tinggi dapat mendorong belajar anak karena kebutuhan belajar dapat terpenuhi, sedangkan anak dari lingkungan keluarga ekonomi rendah sering kali terhambat belajarnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, demi terwujudnya prestasi belajar yang efektif maka perlu adanya peningkatan yang meliputi :

1. Orang tua harus berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya dan

- tidak melibatkan anak untuk membantu orang tua pada jam-jam sekolah, karena akan berpengaruh buruk bagi pendidikan anaknya.
2. Diharapkan kepada orang tua untuk meningkatkan perhatian terhadap perkembangan anak-anaknya dengan mengontrol jam- jam sekolah serta yang penting adalah memberikan dorongan spiritual sebagai motivasi yang kuat. Memberikan informasi bimbingan, perlakuan, kesempatan, mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang baik yang diberikan kepada anaknya serta untuk menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa agar dapat berprestasi seoptimal mungkin.
 3. Sebaiknya guru selalu mengingatkan kepada anak didiknya agar lebih mendalami buku- buku pelajaran, serta rajin menelaah isi pelajaran yang telah diterima agar memperoleh prestasi belajar yang lebih memuaskan.
 4. Diharapkan adanya penelitian yang relevan tentang peningkatan prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ali Bahari, *Motivasi dan Masalahnya*, Jakarta: Titik, 2002.
- Bagus Raharjo, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Bintang, 2006.
- Danim Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hakim, *Pembelajaran secara efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Heri Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, Bandung: Friska Agung Insani, 2003.
- Idris, Jamaluddin, *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*, Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah, 2005.
- Maslihah, *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II MTs Negeri Wongsorejo Banyuwangi*, Skripsi Malang: 2007.
- Maryanti, *Bimbingan dalam Belajar*, Jakarta: Bineka, 2002.
- Marfuadi, *Perekonomian Keluarga dan Kebutuhan*, Jakarta: Nuansa, 2000.

- Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Richard G. Lipsey dkk, *Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Slameto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- S.Sumanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Semarang: Toha Putra, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sadikin, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Tiga Unsur, 2002
- Slameto, dkk, *Peran Guru di Sekolah*, Bandung: Mintik, 2003
- Soejanto, *Guru dan Siswa*, Jakarta: Tut Wuri, 2002.

Daftar Riwayat Hidup

Fitriana

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Sri Wahyuni SE., M.Si

Lahir di Sigli 26 Desember 1976. Bekerja sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim